

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhaira Laily Kusuma dan Subkhan dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN Pati tahun pelajaran 2013/2014” tahun 2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel *independent* yakni Motivasi Belajar ( $X_1$ ), Kedisiplinan Belajar ( $X_2$ ) dan variabel *dependent* yakni Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa (Y).

Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Drs. Muhroji, S.E., M.Si, Dr. Samino, MM, dan Drs. Saring Marsudi, SH. M.Pd. dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta” tahun 2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel *independent* yakni Kedisiplinan ( $X_1$ ) dan Minat Belajar ( $X_2$ ) dan variabel *dependent* yakni Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y).

Teknik analisis data meliputi uji instrumen, terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat penelitian, terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Uji Hipotesis, terdiri dari uji regresi linear berganda, uji t, uji F, dan sumbangan relatif dan efektif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan penarikan kesimpulan melalui analisis statistik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,172 > 2,023$ ) dan  $\rho\text{-value} < 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ). Minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,345 > 2,023$ ) dan  $\rho\text{-value} < 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ). Kedisiplinan dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $20,637 > 3,23$ ) dan  $\rho\text{-value} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Minat belajar berpengaruh lebih dominan dibanding kedisiplinan belajar terhadap belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi minat belajar sebesar 0,304 lebih besar dari nilai koefisien regresi kedisiplinan sebesar 0,234.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih & M. Djazari dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan” tahun 2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi

variabel *independent* yakni lingkungan sekolah ( $X_1$ ), kebiasaan belajar ( $X_2$ ) dan variabel *dependent* yakni Prestasi belajar Akuntansi siswa ( $Y$ ).

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga. Pengumpulan data dengan metode kuesioner untuk meneliti lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar. Uji validitas menggunakan analisis faktor, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{x_1y} = 0,496$ ,  $r_2$  sebesar  $0,246$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu:  $3,470 > 1,685$ . Kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{x_2y} = 0,441$ ,  $R^2$  sebesar  $0,194$   $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu:  $2,988 > 1,685$  dengan lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi yang ditunjukkan dengan  $R_{y(1,2)} = 0,614$ ,  $R^2$  sebesar  $0,377$ , dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu:  $10,909 > 3,24$ .

Tabel 2.1  
Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama	Judul	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Perbedaan
1	Zuhaira laily Kusuma & Subkhan (2015)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi siswa kelas XI IPS SMAN Pati tahun pelajaran 2013/2014	Motivasi Belajar (X <sub>1</sub> ) Kedisiplinan Belajar (X <sub>2</sub> ) Prestasi Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X <sub>1</sub> ) Minat Belajar (X <sub>2</sub> ) Lingkungan Sekolah (X <sub>3</sub> ) Prestasi Belajar Siswa (Y)	Variabel: Minat Belajar (X <sub>2</sub> ) Lingkungan Sekolah (X <sub>3</sub> )
2	Drs. Muhroji, S.E.,M.Si Dr. Samino, MM Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd. (2012)	Pengaruh Kedisiplinan dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta	Kedisiplinan (X <sub>1</sub> ) Minat Belajar (X <sub>2</sub> ) Prestasi Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X <sub>1</sub> ) Minat Belajar (X <sub>2</sub> ) Lingkungan Sekolah (X <sub>3</sub> ) Prestasi Belajar Siswa (Y)	Variabel: Motivasi Belajar (X <sub>1</sub> ) Lingkungan Sekolah (X <sub>2</sub> )
3	Sri Wahyuningsih dan M. Djazari (2012)	Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN Srandakan	Lingkungan sekolah (X <sub>1</sub> ) Kebiasaan Belajar (X <sub>2</sub> ) Prestasi Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X <sub>1</sub> ) Minat Belajar (X <sub>2</sub> ) Lingkungan Sekolah (X <sub>3</sub> ) Prestasi Belajar Siswa (Y)	Motivasi Belajar (X <sub>1</sub> ) Minat Belajar (X <sub>2</sub> )

Sumber: Data primer yang telah diolah

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Motivasi**

#### **2.2.1.1. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik. Hellriegel dan Slocum (1979) dalam Kodijah, (2014; 150).

Menurut Kodijah (2014; 151) Motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarah perilaku tersebut sesuai dengan yang dikehendaki. Dorongan atau motif timbul dari dalam individu, sedangkan pengarahan perilaku dapat dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain. Sedangkan menurut Suryabrata (1984) dalam Djaali (2013;101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Menurut Syah (2012;63) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Sedangkan menurut Sani (2015;49) motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar,

seorang siswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Motivasi timbul karena ada tujuan yang ingin dicapai, sehingga akan timbul semangat untuk mencapainya. Motivasi sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, jika siswa mempunyai motivasi yang baik maka prestasinya juga akan baik, karena ada tujuan yang akan dicapainya.

Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada dirinya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *estrinsik* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2014;102). Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

#### **2.2.1.2. Indikator Motivasi Belajar**

Indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2014;83) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal
9. Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang

#### **2.2.1.3. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Menurut Winkel (1996) dalam Khodijah (2014; 152). Dilihat dari sumbernya motivasi belajar ada dua jenis yaitu:

1. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa ada rangsangan atau bantuan orang lain.
2. Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan orang lain.

#### **2.2.1.4. Kategori Kebutuhan Motivasi**

Menurut Slameto (2010;171-172) Ada bermacam-macam teori motivasi, salah satu yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow (1943, 1970). Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow ke dalam tujuh kategori seperti berikut:

1. Fisiologis

Merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, memiliki kebutuhan akan makan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.

2. Rasa Aman

Merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

3. Rasa Cinta

Merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

4. Penghargaan

Merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat dan lain sebagainya.

5. Aktualisasi Diri

Merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

6. Mengetahui dan Mengerti

Merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan, dan untuk mengerti sesuatu.



## 7. Kebutuhan Estetik

Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

Bila teori Maslow ini diterapkan dalam suasana pengajaran, maka pengajar akan dapat melihat motif yang berbeda-beda yang mendasari tingkah laku masing-masing siswanya yang wujudnya mungkin sama. Sebagaimana siswa berusaha mencapai prestasi akademik yang baik di sekolah untuk mendapatkan penerimaan dari orang tuanya atau dari guru.

### **2.2.1.5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Menurut Khodijah, 2014;157 prinsip-prinsip motivasi belajar adalah;

1. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar
2. Motivasi *intrinsik* lebih utama daripada motivasi *ekstrinsik* dalam belajar
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada berupa hukuman
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

### **2.2.1.6. Fungsi Motivasi**

Menurut Sardiman (2014;85) terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatannya, yakni kearah tujuan yang hendak dicapainya. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

#### **2.2.1.7. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009;97-100) menyebutkan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita atau disebut aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Cita-cita akan mempengaruhi motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan siswa.

Keinginan seorang siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

### 3. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Untuk itu guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis siswa, karena kondisi-kondisi ini jika mengalami gangguan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan motivasi siswa.

### 4. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang merupakan suatu unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa.

### 5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Unsur-unsur dinamis adalah unsur-unsur yang keberadaannya didalam proses belajar setiap diri siswa tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali misalnya gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar kadang-kadang kuat atau lemah.

### 6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

## **2.2.2. Minat Belajar**

### **2.2.2.1. Pengertian Minat Belajar**

Menurut Syah (2012;152) secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Sedangkan menurut Crow dan Crow dalam Djaali (2013;121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang berlanjut sepanjang hayat (Djaali, 2013;121-122).

Menurut *The American Heritage Distionary of the English Language* (1976) dalam Djaali (2013;122) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu menurut Crites minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Gerungan (1967) dalam Djaali (2013;122) menyebutkan minat merupakan penerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi).

Menurut Djamarah (2011;166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat

terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa suka pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya (Slameto, 2010;180)

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa segan-segan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar (Slameto, 2010;57).

#### **2.2.2.2. Indikator Minat Belajar**

Menurut Slameto (2010;180) indikator minat belajar yaitu;

1. Perasaan lebih suka
2. Ketertarikan
3. Penerimaan

#### 4. Keterlibatan siswa

### **2.2.2.3. Ciri-ciri Minat Belajar**

Menurut Hurlock dalam Susanto (2013;62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

### **2.2.2.4. Pentingnya Peningkatan Minat Belajar Siswa**

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami siswa (Djamarah, 2011;167).

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan pengalaman persoalan yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam *konteks* perbedaan individual siswa.

### **2.2.3. Lingkungan Sekolah**

#### **2.2.3.1. Pengertian Lingkungan**

Menurut Dalyono (2009;129) Secara sempit lingkungan adalah alam sekitar di luar diri manusia individu. Namun, Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun *social-cultural*. Sedangkan Menurut Sabdulloh (2010;196) Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Yusuf (2012;30) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa

agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya.

Menurut Syah, (2010;152) Lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung sekolahnya dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Sedangkan menurut Hamalik (2009:6) lingkungan sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar.

Menurut Karwati dan Donni (2014;268) lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan siswa sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang dimaksud bisa berupa sarana dan prasarana di sekolah, hubungan guru dengan siswa, dan hubungan siswa dengan siswa. Semakin kondusif lingkungan sekolah, maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.

#### **2.2.3.2. Indikator Lingkungan Sekolah**

Menurut Slameto (2010; 64) indikator lingkungan sekolah meliputi:

1. Metode mengajar
2. Kurikulum
3. Relasi guru dengan siswa
4. Relasi siswa dengan siswa
5. Disiplin sekolah
6. Alat pelajaran
7. Waktu sekolah
8. Standar pelajaran diatas ukuran



9. Keadaan gedung

10. Tugas rumah

## **2.2.4 Prestasi Belajar**

### **2.2.4.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Arikunto (2009;276) yang mengemukakan bahwa prestasi adalah nilai yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi. Sedangkan menurut Arifin (2012;3) Prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.

Slameto (2010;2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan Prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang di capai dalam bentuk nilai (Prasetyo, 2013;7). Sedangkan menurut Winkel dalam Hamadi (2011;138) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang” dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Sukmadinata (2009;102-103) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Prestasi belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah prestasi belajar ini dapat dilihat

dari penguasaan pengetahuan siswa terhadap mata-mata pelajaran yang ditempuhnya.

Prestasi belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi terhadap siswa setelah proses pembelajaran dan penyampaian materi dianggap telah selesai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan. Prestasi belajar juga dapat digunakan sebagai evaluasi bagi pengajar atau guru untuk mengetahui keberhasilan metode yang digunakan dalam penyampaian materi ajar.

#### **2.2.4.2. Indikator Prestasi Belajar**

Menurut Syah (2012;217) ada beberapa indikator untuk melihat prestasi belajar siswa, diantaranya adalah:

1. Ranah cipta (*kognitif*) : dapat dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisa atau pemeriksaan dan pemilahan secara teliti dan sintesis (membuat paduan baru atau utuh).
2. Ranah rasa (*afektif*), dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan).
3. Ranah karsa (*psikomotor*), dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi *verbal* dan *non verbal*.

#### **2.2.4.3. Faktor-faktor Prestasi Belajar**

Menurut Syah (2012;145-155) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa).

Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah) dan aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniyah) yang meliputi tingkat kecerdasan atau intelegeni siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan yang ada disekitar siswa.

Faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial (lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat), faktor lingkungan nonsosial (gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar).

3. Faktor pendekatan belajar (*approch to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

## **2.2.5 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.5.1. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Menurut Sardiman (2014;75) bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan giat belajar, memperhatikan dan mendengarkan dengan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga prestasi

belajar siswa akan meningkat. Tetapi sebaliknya, apabila motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa masih rendah maka siswa tersebut akan malas belajar dilihat dari tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, memilih meminjam pekerjaan rumah temannya daripada mengerjakan sendiri dan menyontek saat ulangan karena tidak belajar sebelumnya. Hal ini tentu akan membuat prestasi belajar siswa rendah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kemudian untuk mengkaji dan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar maka peneliti menggunakan referensi dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilyas (2014), mengemukakan ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

#### **2.2.5.2. Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Menurut Syah (2012;152) secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Slameto (2010;182) mengatakan minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya

Kemudian untuk mengkaji dan untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar maka peneliti menggunakan referensi dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Mardiyanti (2013) mengemukakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar.

### **2.2.5.3. Hubungan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar**

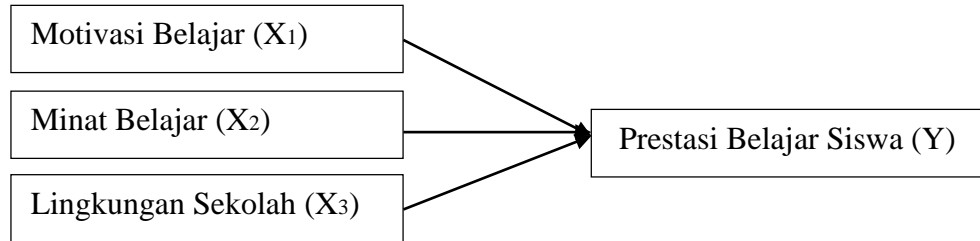
Menurut Syah (2010;152) lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung sekolahnya dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Sukmadinata (2009;164) lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya.

Kemudian untuk mengkaji dan untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar maka peneliti menggunakan referensi dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afida Salsabila (2015) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar.

### **2.3 Hipotesis**

1. Diduga motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa peminatan IPA pada mata pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Yasmu.
2. Diduga minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa peminatan IPA pada mata pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Yasmu.
3. Diduga lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa peminatan IPA pada mata pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Yasmu.

## 2.4 Kerangka Konseptual



Keterangan:

→ : Berpengaruh secara parsial

Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual